

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perekonomian merupakan suatu kebutuhan setiap manusia guna memenuhi dan menunjang tatanan kehidupan manusia itu sendiri. Perekonomian juga berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di era yang semakin maju ini ada banyak sekali usaha-usaha yang sudah berkembang sangat pesat, usaha-usaha ini di mulai dari bidang industri, bidang pertanian, bidang peternakan, bidang perdagangan, bidang perikanan dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu setiap manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi karena pada umumnya kegiatan ekonomi memiliki tujuan pokok yang sama, yaitu untuk menghantarkan manusia menuju perubahan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan.¹ Salah satu cara untuk berekonomi adalah dengan melakukan usaha atau bisnis dalam bidang peternakan.

Peternakan merupakan usaha pemeliharaan dan pembudidayaan sumber daya alam yang ada dengan cara memberikan perawatan, memberikan pakan yang baik dan sesuai dengan aturan kemudian hasil dari peternakan tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Perilaku peternak merupakan suatu tindakan atau perbuatan bagaimana seharusnya dan bagaimana adanya yang dilakukan oleh para peternak baik yang terlihat atau tidak terlihat dan yang didasari niat maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara

¹Suwinto Johan, "Studi Kelayakan Bisnis" (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), 2

melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya dalam aktivitas peternakan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya serta hubungan atau sifat yang dilakukan oleh peternak terhadap pembeli, pesaing, dan sekitarnya. Kegiatan ekonomi masyarakat secara garis besar merupakan kegiatan pokok yaitu kegiatan produksi, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi. Timbulnya kegiatan produksi adalah karena adanya kebutuhan manusia untuk melakukan kegiatan konsumsi. Semakin maju peradaban manusia, kebutuhan konsumsi akan semakin kompleks sehingga memerlukan kerjasama antar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan produksi dan konsumsi. Oleh karena itu Islam menjelaskan bahwa dalam dunia ekonomi peternakan, seseorang perlu memelihara hubungan yang baik terhadap masyarakat yaitu antara penjual dan pembeli, antara penjual dengan lingkungan sekitar, antara pembeli dengan sesama pembeli dan lain sebagainya agar kegiatan jual beli dapat berjalan sebagaimana baiknya tanpa ada satu pihak yang diuntungkan dan dirugikan.

Dari penjelasan diatas, dapat kita lihat bahwasannya dalam peternakan seseorang dituntut untuk melakukan interaksi dengan banyak kalangan dan selalu memperhatikan suatu hubungan. Seperti hubungan antara penjual dan pembeli dan lain sebagainya. Karena peternakan merupakan suatu bisnis atau usaha, yang mana seorang peternak dan masyarakat luas selalu mengidamkan laba yang sangat besar dalam kegiatan berekonomi. Dan ditambah lagi perkembangan perekonomian yang sangat pesat yang mengakibatkan lahirnya

pesaing-pesaing di dunia bisnis atau usaha peternakan. Apabila semua kalangan dalam berbisnis atau usaha hanya memperhatikan pencapaian laba yang maksimal maka tidak menutup kemungkinan adanya kegiatan yang kurang baik dan diluar aturan yang akan diterapkan, oleh karena itu diperlukan adanya pengaturantentang hubungan sosial antara peternak dan pembeli yang diatur dalam sosiologi ekonomi Islam.

Secara terminologi, sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *socius* dan *logos*. *Socius* berarti kawan, berkawan, atau masyarakat. Sedangkan *logos* berarti ilmu. Jadi sosiologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang sekelompok manusia atau masyarakat. Sosiologi ekonomi Islam diartikan studi yang mempelajari cara orang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka terhadap barang dan jasa dengan menggunakan pendekatan atau perspektif analisis sosiologi yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Sosiologi ekonomi erat hubungannya dengan dua hal yaitu fenomena ekonomi dan pendekatan sosiologis. Fenomena ekonomi adalah gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Sedangkan pendekatan sosiologis berupa model-model, variabel-variabel, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial yaitu aktifitas produksi, konsumsi, dan distribusi.² Berdasarkan teori sosiologi, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah :Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Kejujuran.

²Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta : Kencana, 2009), 14

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan perilaku sehingga menimbulkan perilaku positif maupun perilaku negatif. Karena melalui pendidikan, manusia semakin mengetahui dan sadar akan sesuatu yang baik dan buruk untuk dilaksanakan dan ditinggalkan. Sehingga dapat disimpulkan dengan tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi secara disadari atau tidak disadari. Tingkah laku tersembunyi ditambahkan dengan faktor-faktor yang lain dari dalam diri individu seperti dorongan, kehendak, kebebasan akan menimbulkan tingkah laku nyata (*overt behaviour*).³

Kejujuran merupakan pedoman awal yang harus dimiliki seseorang dalam dunia perdagangan. Kejujuran dan kebiasaan berkata benar adalah kualitas-kualitas yang harus dikembangkan dan diperaktekan dalam dunia perdagangan. Dengan menerapkan kejujuran dalam kegiatan perdagangan maka akan menciptakan kepercayaan dan kepuasan antar penjual dan

³Sinta Lestari, "Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah (Studi di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi, Besar, Kabupaten Lampung Tengah)" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), 14-16

pembeli.⁴ Mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dalam dunia bisnis atau usaha diperbolehkan asal dapat bersikap adil, jujur dan bermoral baik, dengan menerapkan sikap tersebut maka akan terjalin hubungan yang baik antara penjual dan pembeli dan dapat menumbuhkan rasa puas dan percaya.⁵ Mencari keuntungan dengan tidak jujur dan tidak halal yang dijelaskan oleh Al-Quran dan Hadits seperti menimbun, pengambilan keuntungan berlebihan, monopoli, penipuan, pemalsuan timbangan, dan mengurangi takaran, kecurangan dan lain sebagainya itu semua dilarang. Sebagaimana firman SWT dalam Al-Quran surat Al-a'raf ayat 157

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ
إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ الَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ
وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan

⁴ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004) hlm 105

⁵ Muhammad Sharif Chaundhy, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), 50

kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.(QS. Al-
a'raf : 157).⁶

Maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT telah memperbolehkan kepada seluruh umat untuk bermuamalah, khususnya kepada pelaku bisnis hendaknya melakukan bisnis sesuai dengan syariat dengan berlandaskan kejujuran dalam bentuk apapun, Allah telah menganjurkan bermuamalah seperti berbisnis atau mendirikan usaha dengan jalan yang baik dan menghindari yang buruk seperti menimbun, pengambilan keuntungan berlebihan, monopoli, penipuan, pemalsuan timbangan, dan mengurangi takaran, kecurangan dan lain sebagainya itu semua dilarang kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menyalahi aturan dan menyimpang dari hukum yang telah ada.⁷

Merujuk pada konsepsi tentang tindakan ekonomi yang melihat aktor sebagai entitas yang dikonstruksikan secara sosial, dalam istilah keislamannya disebut '*amal al-iqtishadiy* atau *al-tadabir al-iqtishadiyyat*, '*Amal* merupakan konsep sosiologis dalam kerangka interaksi sosial (Islami) yang terkait dengan dan terikat oleh '*amal* dalam bingkai *ilahiyyatnya*. Itu sebabnya, sebagai bentuk peribadatan dalam konteks *hablun min Allah* dan *hablun min al-nas* yaitu dapat mencegah dan menjaga diri dari tindakan diluar batas keadilan⁸

Peternakan merupakan kegiatan membudidayakan sumber daya alam

⁶<https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-157>.diakses pada tanggal 20 november 2019

⁷<https://almanhaj.or.id/2631-kaidah-halal-haram-dalam-jual-beli.html>.diaksespada tanggal 25 oktober 2019

⁸ Muhammad Fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam* (Purworejo: StIEF, 2016), 35-37.

yang ada, sumber daya alam yang dapat diambil manfaatnya meliputi tiga faktor yaitu, pertanian, pertambangan, peternakan (hewan atau binatang). Salah satu kegiatan manusia guna memenuhi kebutuhan perekonomiannya adalah dengan memproduksi telur dengan cara berternak bebek petelur. Telur merupakan makanan yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah atau masyarakat menengah ke atas. Telur juga merupakan sumber protein yang hampir seluruh orang di dunia ini mengkonsumsinya, disamping cara mendapatkan telur ini mudah, harga untuk mendapatkannya juga lumayan terjangkau. Pada umumnya segala jenis telur dapat dikonsumsi namun yang paling diminati adalah telur ayam dan telur bebek. Telur merupakan produk yang dihasilkan oleh peternak unggas selain daging, selain rasanya yang enak telur ini dapat memenuhi sebagian nutrisi tubuh. Oleh karena itu, telur menjadi bahan pangan yang diminati oleh masyarakat sebagai pelengkap kebutuhan. Peningkatan permintaan telur bebek di Jawa Timur semakin meningkat, itu juga menandakan jika peminat telur bebek setiap harinya juga semakin bertambah. Selain itu, peningkatan permintaan telur bebek ini juga diimbangi dengan kualitas telur yang baik.

Melihat kebutuhan masyarakat akan telur bebek yang sangat tinggi maka hal ini perlu diawasi, khususnya terhadap perilaku peternak bebek petelur. Karena ditakutkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat para peternak bebek petelur ini memanfaatkan situasi untuk berbuat curang atau tidak jujur, sehingga peternak bebek petelur bisa saja meraih keuntungan sebanyak mungkin dan meminimalisir pengeluaran modal dengan cara yang

kurang baik bahkan bisa merugikan konsumen atau masyarakat sekitar.

Desa Sumberagung ini merupakan desa terluas nomor dua yang ada di Kecamatan Wates kabupaten Kediri yang sebagian masyarakatnya mencari sumber mata pencaharian dengan memproduksi telur bebek atau biasa disebut sebagai peternak bebek petelur. Pada Desa ini terdapat 3 peternak telur bebek. Sistem yang digunakan untuk mengelola peternakan bebek petelur ini adalah dengan cara dikerjakan oleh penduduk rumah masing-masing dimana peternakan bebek petelur terus berkembang dan bertahan sampai saat ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Peneliti tertarik meneliti pada objek ini dengan alasan perilaku produsen peternak bebek petelur yang dilakukan secara terus-menerus dan telah menjadi kebiasaan dalam peraktek produksi yang berada di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ini diantaranya, yaitu: 1) Perilaku peternak bebek petelur membiarkan bangkai bebek yang mati sehingga munculah lalat dan bau yang tidak sedap. 2) Perilaku peternak bebek di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten ini sering kali mencampurkan telur yang sudah retak atau biasa disebut telur bentesan (telur yang sudah retak dari kandang akibat alami atau terkena dorongan bebek satu dengan yang lain dan telur yang retak karena ulah manusia seperti jatuh atau terbentur dengan telur lainnya) kepada telur yang normal, biasanya ini dilakukan dengan cara menyembunyikan cacat telur dan menutupinya dengan telur yang normal sehingga konsumen ataupun pengepul tidak mengetahuinya. Hal ini sering dilakukan lantaran para peternak bebek petelur ini ingin telur yang sudah retak atau cacat tetap dibeli

dengan harga normal, terlebih jika harga pakan yang melambung naik dan harga telur cenderung turun. 3) Peternak bebek petelur ini juga menyampurkan tepung tapioka ke dalam makanan bebek, ini dilakukan untuk mengatasi harga pakan yang naik. Dampaknya yaitu membuat penurunan kualitas telur bebek, karena bebek merupakan suatu hewan yang sensitif jika terkena satu pakan yang salah itu juga akan berimbas pada hasil produksi telurnya. 4) Bebek yang mati oleh peternak bebek petelur itu dijadikan pakan untuk ikan dengan cara mengasapi bebek terlebih dahulu dengan tujuan menghilangkan bulu dan membuat bebek setengah matang kemudian baru dimasukkan ke dalam kolam ikan. 5) Letak kandang peternak bebek petelur dekat dengan pemukiman warga, sesekali ada yang protes karena bau yang muncul terlebih apabila musim hujan. Peternak sendiri sudah menambahkan pagar berupa bambu gedek namun tetap saja baunya masih menyengat.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang *“Perilaku Peternak Bebek Petelur Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (studi kasus di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Peternak Bebek Petelur di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana Perilaku Peternak Bebek Petelur di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perilaku Peternak Bebek Petelur di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui Perilaku Peternak Bebek Petelur di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, judul, fokus penelitian dan tujuan studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat studi antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik
 - a. Diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan tentang peranan
 - b. Memperkaya kepustakaan ekonomi khususnya ekonomi syariah yang diterapkan dengan manajemen sumber daya manusia di industri usaha.
 - c. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta mengetahui berbagai informasi mengenai peranan perilaku peternak bebek petelur ditinjau dari sosiologi ekonomi islam.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pelaksana program lain atau yang akan dilaksanakan oleh perusahaan serta dapat dijadikan salah satu bahan penelitian jika perusahaan berminat melakukan riset lebih lanjut.

c. Pihak Lain

Sebagai salah satu informasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang diharapkan dapat memahami cara berekonomi yang sesuai dengan sosiologi ekonomi islam.

E. Telaah Pustaka

Menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti.⁹Dalam telaah pustaka ini penulis menjelaskan dan menelaah terhadap penelitian-penelitian dan beberapa studi yang terkait dengan penelitian yang akan penulis kaji.

Melihat beberapa penelitian yang sudah ada guna memberi guna memberi gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Faridhotul Erina yang berjudul “Prilaku Produsen Kerupuk Goreng Pasir Di Desa Bulusari Kec.Tarokan, Kab.Kediri

⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri), 2014, 62.

Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”.Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, adapun hal yang ingin diketahui oleh peneliti yaitu penulis ingin mengetahui perilaku produsen dalam menimbang kerupuk, apakah masih megira-ngira takaran. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa didalam skripsi ini digunakan teori yang berkaitan dengan perilaku produsen, namun tidak secara mendalam. Sedangkan perbedaan dalam penulisan karya ilmiah ini terletak pada objek yaitu produsen kerupuk goreng pasir sedangkan penulis menggunakan peternak bebek petelur kemudian untuk tinjauan pada karya ilmiah ini menggunakan tinjauan etika bisnis Islam sedangkan penulis menggunakan tinjauan sosiologi ekonomi Islam.¹⁰

2. Karya ilmiah yang kedua ialah dengan karya dari Rokhmad Prastowo dengan judul “Karakteristik sosial ekonomi dan perilaku perempuan pedagang asongan

(Studi Dekskripsi Kualitatif tentang Kondisi Ekonomi dan Perilaku Kerja Sektor Informal Perempuan Pedagang Asongan di Terminal Tirtonadi Surakarta). Hasil penelitian karya Rokhmad Prastowo ini yaitu keterlibatan perempuan dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja merupakan suatu kenyataan bahwa perempuan berpartisipasi aktif memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.¹² Dari karya ilmiah ini terdapat kesamaan dengan karya penulis yaitu sama-sama meneliti

¹⁰Faridhotul Erina, “Perilaku Produsen Kerupuk Goreng Pasir Di Desa Bulusari Kec.Tarokan, Kab.Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam(Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah STAIN, Kediri, 2017), 3

tentang perilaku pedagang. Tetapi karya ini juga memiliki perbedaan yaitu perbedaan lokasi, serta objek yang diteliti dalam karya Rokhmad Prastowo adalah pedagang perempuan dipaguyuban.

3. Karya ilmiah yang ketiga ini ditulis oleh Ali Ma'mun yang berjudul "Tinjauan Islam Terhadap Pengelolaan Ayam Petelur Di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk". Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini sama-sama menggunakan metode kualitatif Pada karya ilmiah ini pengelolaan ayam petelur di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk memiliki manajemen yang baik seperti pengelolaan kandang dan perlakuan terhadap hewan. Kemudian juga pada pengelolaan ayam petelur ini juga sangat memperhatikan kesehatan hewan untuk mengurangi ancaman hewan terkena virus penyakit. Sedangkan perbedaannya ada pada tinjauan yang digunakan pada karya ilmiah ini menggunakan tinjauan Islam sedangkan penulis menggunakan tinjauan sosiologi ekonomi Islam.¹¹

¹¹Ali Ma'mun "Tinjauan Islam Terhadap Pengelolaan Ayam Petelur Di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk" (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah STAIN, Kediri, 2015), 7

